

PENINGKATAN AKUNTABILITAS DESA MELALUI PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DESA TAMARENJA

Muhammad Din¹, Muhammad Ilham Pakawaru^{2*}, Faizal Azdar³, Andi Ainil Mufidah Tanra⁴, Rudy Usman⁵, Andi Mappanyukki⁶, Daud Ruranto Buntulabi⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako

*Email Korespondensi : didi.kaili83@gmail.com

Vol. 3 No. 1 (2024): Sriwijaya Accounting Community Services

ISSN: 2987-310X

Abstract - Donggala Regency is one of the districts in Central Sulawesi Province which has many villages with diverse resource potential, and has a strategic role in development and services to the local community. Increasing accountability in managing village resources and quality services is very important. In this case, assistance in preparing financial reports was carried out in Tamarenja Village, Donggala Regency, Central Sulawesi Province. The problem experienced by village officials is the lack of human resources who are reliable and understand village financial management. This shows that guidance and supervision is still needed to achieve good village governance. The Assistance Program for Preparing Village Financial Reports is implemented in Tamarenja village using several methods, namely Brainstorming, Tutorials, Discussions and Mentoring. This activity was attended by 25 participants from village officials in Sindue sub-district. The implementation of this activity begins with a presentation of material as well as assistance in preparing village financial reports, and an evaluation is carried out to measure the extent of participants' understanding before and after the presentation.

Keywords: Accountability, Villages, Financial Reports

PENDAHULUAN

Dalam konteks pembangunan desa, peningkatan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan sumber daya desa sangat penting. Dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada Masyarakat desa, maka diperlukan kemampuan aparatur desa didalam menjalankan sistem maupun prosedur penatausahaan akuntansi pemerintah desa, hal ini mengingatkan bahwa pentingnya pengelolaan keuangan desa, dikarenakan Pendapatan dan alokasi belanja desa saat ini sangat banyak maka dibutuhkan aparatur desa yang mampu menerapkan system penatausahaan akuntansi keuangan desa dalam Menyusun laporan keuangan desa.

Desa sebagai unit terkecil dalam pemerintahan memiliki tanggung jawab untuk mengelola anggaran dan sumber daya desa secara efisien dan efektif guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Salah satu instrumen yang dapat digunakan oleh desa adalah menyusun Laporan keuangan desa. laporan keuangan Desa yang mencerminkan kondisi keuangan desa pada awal periode tertentu, yang akan menjadi dasar bagi perencanaan dan pengelolaan keuangan desa secara lebih baik.. Dalam konteks ini, penyusunan neraca awal keuangan desa menjadi langkah yang krusial untuk meningkatkan akuntabilitas dalam penggunaan sumber daya desa dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat desa menuju sejahtera.

Pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa. Namun kenyataanya hingga saat ini, pengelolaan keuangan didesa tamarenja masih mengalami beberapa kendala, hal tersebut diakibatkan dari kekurangan sumber daya aparatur desa yang mampu didalam menyusun laporan keuangan desa. Secara umum permasalahan yang di hadapi desa

tamarenja dalam menyusun laporan keuangan desa yaitu belum menerapkan basis akrual dalam bentuk neraca awal desa sehingga untuk pengakuan aset, kewajiban, dan ekuitas belum tersusun dalam bentuk neraca desa

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini tim lakukan terlebih dahulu dengan melakukan komunikasi dan survey dengan Mitra yaitu Pemerintah Desa Tamarenja. Kemudian Tim pengabdian melakukan sosialisasi kepada pengelola keuangan desa. Dengan adanya sosialisasi tersebut akan terjalin hubungan baik yang dilandasi oleh kepentingan yang sama yaitu meningkatkan pemahaman dan kemampuan menyusun laporan keuangan desa. Salah satu hal yang dibutuhkan desa Tamarenja yaitu pengelola keuangan desa masih belum mampu menyusun laporan keuangan sesuai standar. Program pendampingan penyusunan laporan keuangan desa dilaksanakan di Desa Tamarenja dengan jadwal pelaksanaan kegiatan sesuai kesepakatan pemerintah desa tersebut. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa metode, yaitu:

Brainstorming

Metode ini memberikan penjelasan kepada para peserta tentang peraturan dan standar dalam pengelolaan keuangan desa. Selain itu, peserta juga dikenalkan berbagai macam bentuk laporan keuangan dan mengenal pentingnya menyusun laporan keuangan desa sebagai bentuk akuntabilitas kepada masyarakat desa.

Tutorial

Peserta diberikan materi tentang tahapan penyiapan dokumen untuk mempersiapkan penyusunan laporan keuangan. Selain itu, peserta juga diberikan contoh kasus serta tahapan dalam menyusun laporan keuangan.

Diskusi

Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan dan kesulitan yang mereka alami.

Pendampingan

Langkah ini merupakan hal yang paling penting karena peserta didampingi dalam penyusunan laporan keuangan desa sampai mereka paham.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan dan Sasaran Kegiatan Pengabdian

Masalah	Solusi	Metode Pelaksanaan	Sasaran
Tidak tersusun neraca desa yang menjadi informasi posisi keuangan desa	Melakukan pendampingan terhadap aparatur desa berfokus pada data transaksi atau inventaris desa yang terjadi menjadi neraca	Brainstorming, Tutorial, Diskusi, dan Pendampingan	1. Operator Siskeudes 2. Kaur Keuangan 3. Kaur Umum 4. Kaur Perencanaan 5. Pendamping Desa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pendampingan penyusunan laporan keuangan desa telah dilaksanakan bertempat di kantor desa tamarenja kecamatan sindue kabupaten donggala, kegiatan pengabdian ini di hadiri 25 orang peserta yang berasal dari perangkat desa di kecamatan sindue tobata. Kegiatan pendampingan yang dilakukan berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan dan metode yang suda di susun. Beberapa tahapanya sebagai berikut:

Tahap 1 : Brainstorming, Tutorial, Dan Diskusi

Pada tahap ini dengan menggunakan beberapa metode didalam pelaksanaan kegiatan pendampingan. Di hari pertama, dimulai dari pemateri menjelaskan kepada peserta yang hadir terkait peraturan-peraturan maupun standar dalam pengelolaan keuangan desa. selain itu, peserta juga diberikan pre test sebelum mulainya materi, hal tersebut dilakukan untuk mengukur kemampuan atau pemahaman aparatur desa terhadap pengelolaan keuangan desa, kemudian tahap selanjutnya peserta diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan terkait beberapa hal yang belum diketahui tentang penyusunan laporan keuangan desa, setelah itu Ketika penyampain materi dihari pertama akan berakhir peserta diberikan post test untuk melihat sejauh mana peserta mampu memahami tentang pengelolaan keuangan desa yang disampaikan dalam bentuk penyampaian materi sebelumnya. Berikut data uji statistik terkait post tes dan pre test yang dilakukan

Table 2. Sampel

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pre Test	68.4000	25	5.90903	1.18181
Post Test	85.2400	25	3.76696	.75339

Dari gambar rata-rata pre tes 68,40 dan pos tes 85,24 menunjukkan perbedaan antara skor pre tes dan pos tes. Hasil ini menunjukkan sebelum mendapatkan nilai pre tes rendah dibandingkan nilai rata-rata post tes sesudah materi, hal ini menunjukkan bahwa tersampainya materi dengan baik dan terdapat penyerapan materi yang didapatkan oleh peserta pengabdian masyarakat.

Tabel 3. Tes Sampel
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre Test - Post Test	-16.84000E1	7.57012	1.51402	-19.96479	-13.71521	-11.123	24	.000

Dilihat dari hasil tabel diatas menunjukkan data signifikan (2-tailed) $0,000 < 0,05$ taraf ketidakpercayaan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variable awal (Pre tes) dan variable akhir (PosTes). Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel, saat sebelum melakukan transfer materi dan sesudah tim pengabdian melakukan transfer ilmu melalui pemaparan materi dan sesi diskusi. Adapun kegiatan di hari pertama pada pengabdian Masyarakat seperti tampak pada gambar berikut:



Gambar 1. kegiatan penyampaian materi terkait penyusunan laporan keuangan desa

Tahap II : Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan

Peserta atau aparatur desa tamarenja menunjukkan antusiasnya selama kegiatan berlangsung menyalurkan pendapat dan bertanya mengenai materi yang disampaikan serta aktif dalam forum diskusi dalam pembahasannya sebelumnya sudah diketahui beberapa kendala yang di hadapi apartur desa dalam menyusun laporan keuangan, sehingga perlu adanya tahap selanjutnya yaitu pendampingan langsung terkait penyusunan laporan keuangan yang berfokus pada penyusunan neraca awal desa, keterbatasan aparat desa dalam menyusun laporan keuangan desa dapat diatasi secara bertahap melalui pendampingan secara berkelanjutan, maka dari itu tim pengabdian melakukan pendampingan sekaligus membantu secara langsung aparatur desa didalam penyusunan laporan keuangan desa setelah habis pemaparan materi berlangsung. Dengan berdasarkan data yang diberikan aparatur desa sekaligus dokumen-dokumen yang dibutuhkan terkait penyusunan neraca awal desa, tim pengabdian bersama aparatur desa tamarenja dapat menyusun neraca awal desa



Gambar 2. Tim pengabdian melakukan penyusunan Neraca awal desa tamarenja beserta perangkat desa Tamarenja

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan pendampingan penyusunan laporan keuangan desa yang dilakukan di desa tamarenja dan hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa aparat desa, perlu menyusun laporan keuangan desa yang lebih lengkap sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan sekaligus bentuk pertanggungjawaban desa sehingga prinsip akuntabilitas dapat terwujud dengan baik. Kegiatan yang telah dilakukan mendapat respon positif dari masyarakat desa khususnya perangkat desa yang merasa sangat terbantu didalam menambah pemahaman terkait penyusunan laporan keuangan desa mereka. beberapa saran yang dapat dikemukakan antara lain sebagai berikut pertama, Bagi aparat desa, perlu adanya perangkat desa yang mampu memahami prinsip-prinsip tentang pengelolaan keuangan desa sehingga mampu menyusun laporan keuangan desa dengan baik dan optimal. Kedua perlu adanya kegiatan yang sama didalam melihat sejauh mana desa mampu mengelola keuangan desa secara mandiri dan tetap bertanggung jawab dengan menyusun laporan keuangan secara baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada jurusan akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis universitas tadulako yang telah memberikan pendanaan dan kepercayaan dalam mengelola kegiatan pengabdian masyarakat ditahun 2023. selain itu kepada segenap masyarakat desa tamarenja yang terlibat didalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Husna, S., & Abdullah, S. 2016. Kesiapan Aparatur Desa Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Keuangan Desa Secara Akuntabilitas Sesuai Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Studi pada Beberapa Desa di Kabupaten Pidie). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA). Vol 1 (1). 282-293 pp.
- Hanifah, S. I., & Praptoyo, S. 2015. Akuntabilitas Transparansi Pertanggung jawaban Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes). Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi. Vol 4 (8).
- Pratiwi, D.N & Muliasari, D. 2020. Pendampingan Pengelolaan Keuangan Desa Guna Meningkatkan Akuntabilitas di Desa Mlandi Wonosobo. Vol 6(2).
- — —. 2014. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa